

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PPT MUTIARA BUNDA SURABAYA

Saringatun

Saringatun.71@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita

(Email.ita\_oracle@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Motorik kasar sebagai salah satu aspek dalam pengembangan kemampuan dasar anak usia 3-4 tahun. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti dan teman sejawat, bahkan kenyataan di lapangan diperoleh data dari 20 anak tersebut 12 anak masih mempunyai kemampuan motorik kasar rendah yang sangat dominan, seperti halnya berlari. Berdasarkan hal itu maksud dan tujuan upaya penerapan permainan lari estafet untuk mengerti apakah permainan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan unjuk kerja, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari data yang diperoleh dari siklus I diperoleh hasil kemampuan motorik kasar anak sebesar 67%. Berdasarkan data pada siklus I maka penelitian berlanjut pada siklus II. Oleh karena kriteria keberhasilan tindakan ini adalah 80%. Dari hasil siklus II diperoleh data kemampuan motorik kasar anak sebesar 82%. Berdasarkan data dari siklus II maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Simpulan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya.

Kata kunci : Lari estafet, motorik kasar

## Abstract

*Gross motor as one of aspects in developing basic skills of children aged 3-4 years old. It is necessary because it all lead to the all potential inside the childrens can growth optimally. From the preliminary observation that has been done by the researcher together with colleague, from the data that has been collected from the subject research, there are 12 from 20 children that having low gross motor skill that it is very dominant, as well as running. It is based on that research, the gross motor skill training such as relay run need to be done. The relay run training means to understanding why are relay run can increase the ability of gross motor skill that children have*

*This study uses action research which designed in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Subjects in this study were children 3-4 years old in PPT Mutiara Bunda Surabaya which consisted of 10 boys and 10 girl. Data collection techniques used are observation and demonstration using descriptive statistic*

*From the data obtained from the first cycle gross motor skills is 67%. Based on data from the first cycle then continues on the second cycle of research. Therefore, this action is a success criteria of 80 %. From the results of the second cycle of data gross motor skills is 82%. Based on data from the second cycle of action research is declared successful. Conclusion of the data analysis showed that learning by using relay race game can improve gross motor skills of children aged 3-4 years old in PPT Mutiara Bunda Surabaya.*

*Keywords : relay race, gross motor.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia 3-4 tahun merupakan masa peka, dimana anak mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan termasuk stimulus yang diberikan dari orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa 3-4 tahun, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa 3-4 tahun ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, sosial emosional, intelektual, fisik motorik, berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan motorik kasar serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa usia 3-4 tahun (Frankenburg dkk, 1981: 28)

Menurut Dipdiknas (2007: 3), bahwa perkembangan motorik kasar merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar anak usia 3-4 tahun. Di mana pada usia ini anak-anak sangat perlu di biasakan untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan motoriknya. Bahkan kegiatan untuk melatih keterampilan otot-otot besar, seperti merangkak, berjalan, melompat dan berlari. Permainan lari estafet merupakan permainan yang meningkatkan motorik kasar anak karena gerakan ini melibatkan gerakan otot-otot besar dan seluruh tubuh.

Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar berlari, karena gerakan ini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar ini yang dicapai anak, tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Kemampuan motorik kasar seorang anak akan berkembang secara alamiah tanpa diajari oleh siapapun (Sujiono, 2007: 1.13)

Dari observasi awal yang dilakukan anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki kemampuan motorik kasar kurang. Hal ini dapat didefinisikan hasil analisis observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak, yang dilakukan dengan kemampuan anak melakukan permainan lari estafet secara terkoordinasi dengan indikator berlari. Hal ini teridentifikasi 40% dari 20 anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya yang hadir atau hanya sekitar 8 anak yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar tersebut dalam kategori baik, dalam artian mampu melakukan

indikator pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar sudah sesuai dengan harapan, yakni memperoleh skor 3 (baik) pada setiap aspek observasi, yang merupakan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak.

Sedangkan 60% dari anak yang hadir atau 12 orang anak masih belum mampu melakukan gerak dasar tersebut, hal ini dibuktikan ketika guru member tugas untuk berlari mengelilingi kelas, anak masih berlari terhuyung-huyung (kurang seimbang), masih tabrakan dan ada yang masih jatuh. Idealnya pada usia 3-4 tahun, anak sudah mulai mampu berlari kencang.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak adalah jarangnyanya pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan motorik kasar anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah permainan lari estafet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda melalui permainan lari estafet?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya.

Manfaat penelitian tidak kelas ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Menambah referensi tentang model pembelajaran dengan permainan lari estafet secara langsung untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini akan memberikan mamfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang ilmiah dan dapat mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya.
  - b. Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai sumbangsiah atau masukan baru untuk dapat diterapkannya permainan lari estafet sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya.
  - c. Bagi Guru  
Sebagai solusi tepat bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya.

Definisi Istilah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebageaian besar tubuh anak, yang dilaksanakan oleh otot-otot yang lebih besar.

2. Permainan lari estafet adalah permainan lari bersambung yang dilaksanakan 1 tim pelari, misalnya 2-5 orang. Permainan ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun dengan cara langsung mengamati dan melakukan kegiatan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Batasan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet
2. Penelitian ini hanya terbatas pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan
3. Indikator tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar yang akan diteliti yaitu: berlari seimbang, berlari pada jarak tertentu, berlari cepat, dan berlari sambil membawa beban
4. Generalisasi

Hasil dari penelitian ini, tidak dapat digeneralisasikan, penelitian ini hanya terbatas bagi anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya

Menurut Munandar (1999: 17), kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan. Sementara itu menurut Robin (1978: 13) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Motorik kasar adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi dengan mata. Mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sujiono Dkk, 2007: 1.40), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

- a. Keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, melompat, meluncur
- b. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat), mengangkat, mendorong, menarik beranyun.
- c. Keterampilan memproyeksikan dan menerima/menangkap benda: melempar, menangkap.

Masa tiga tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan perkembangan motorik dapat juga disebut sebagian perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan

anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai dan system dalam tubuh yang dikontrol otak. Kematangan syaraf dan otak akan mempengaruhi gerakan motorik anak (Syafii, 2007: 1.3)

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuan gerakan anggota tubuh yang berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar, menurut Menu Generik berkembang sesuai dengan usianya, yang dimaksud adalah jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan mampu melakukan gerakan dasar motorik kasar yang sudah waktunya untuk dilakukan anak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak, misalnya: berlari, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm ( di bawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci melompat. Kemampuan motorik kasar yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah: Lari estafet.

Berdasarkan pendapat di atas pengembangan kemampuan motorik kasar yang memerlukan koordinasi otot-otot besar dan seluruh tubuh dapat dilakukan dengan latihan gerak dasar yang meliputi: Lari estafet.

Menurut Martuti (2008: 57) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan namun ditandai pencarian menang-kalah.

Ismail (dalam Susanto, 2011: 129) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik moral, intelektual, sosial emosional, dan fisik motorik.

Dari keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat mencapai perkembangan moral, intelektual, sosial emosional, dan fisik motorik.

Salah satu jenis permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun adalah permainan lari estafet. Permainan lari estafet ini merupakan permainan yang mengarah pada penguasaan kemampuan motorik kasar anak.

Lari estafet adalah lari bersambung/estafet

yang dilaksanakan satu tim pelari, misal 2-5 orang. Lari estafet merupakan lari dengan memberikan balok mainan yang sambung menyambung antar pelari, yang biasanya ada jarak tertentu untuk memberikannya. Permainan ini melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Langkah-langkah permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.

- a. Pelari pertama  
Memiliki start yang baik  
Hanya sebagai pemberi saja
- b. Pelari kedua, ketiga dan keempat  
Pelari ini sama-sama mempunyai tanggung jawab sebagai penerima dan sebagai pemberi kepada pelari berikutnya.  
Pelari ini memiliki daya tahan lari
- c. Pelari kelima/terakhir  
Hanya sebagai penerima saja  
Pelari ini harus bertanggung jawab untuk berlari sampai finish.

Tujuan permainan lari estafet dalam penelitian ini lebih difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut:

- a. Pengaktifan gerakan-gerakan anak yang sudah ada
- b. Pemerolehan gerakan baru bagi anak
- c. Melalui pengalamannya tersebut anak mampu mempraktekkan gerakan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari

Manfaat yang diharapkan dalam permainan lari estafet ini dalam penelitian adalah:

- a. Meningkatkan Kemampuan  
Seorang anak yang pada mulanya tidak semangat (lemas), ketika mengikuti kegiatan permainan lari estafet dan berhasil maka anak akan merasa senang dan bangga. Hal tersebut membuat kemampuan anak meningkat.
- b. Meningkatkan Motorik Kasar  
Seorang anak yang mulanya berlari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estafet anak akan berlari dengan cepat dan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat
- c. Membangun Kerjasama  
Kegiatan permainan lari estafet biasanya dilakukan secara berkelompok. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan tersendiri, bagaimana peserta harus bekerjasama untuk tetap kompak dan dapat menyelesaikan permainannya dengan baik

Berawal dari pelaksanaan pembelajaran dengan melalui permainan lari estafet yang ditulis pada halaman sebelumnya, serta berdasarkan pendapat dari Benish dan Kinsman (dalam Montolalu, 2005:7.9), nilai dari permainan lari estafet yang dilakukan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan. Yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar motorik kasar berlari, indikatornya yaitu: berlari seimbang, berlari pada jarak tertentu, berlari cepat, berlari sambil

membawa beban. Yang tercantum pada aktivitas anak pada proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Kesiapan anak dalam permainan
2. Guru memberi contoh bermain lari estafet
3. Kemampuan menyimak anak pada penjelasan guru untuk waktu tertentu
4. Aktivitas anak dalam permainan

Pada saat yang sama, penerapan permainan lari estafet yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun, diharapkan mampu meningkatkan keberanian anak untuk mengambil keputusan, menentukan tindakan yang tepat, dan bertanggung jawab, dan paling utama mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang kelak dapat dikembangkan lebih lanjut sekolah.

## METODE

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Mutiara Bunda Surabaya”. Ini merupakan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di PPT Mutiara Bunda Surabaya yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lari estafet di sekolah tersebut.

Tujuan memakai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan perlu adanya persiapan dengan membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK dengan capaian Perkembangan (CP) : menganyam bentuk dasar.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut: (a) Berlari seimbang, (b) Berlari pada jarak tertentu, (c) Berlari cepat, (d) Berlari sambil membawa beban

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya tahun pelajaran 2013 – 2014 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan anak di mana anaknya masih rendah kemampuan motorik kasarnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet.

3. Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi anak maupun guru.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi dilakukan untuk :
  - a. Mengetahui penerapan permainan lari estafet pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya
  - b. Mengetahui seberapa banyak perubahan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet

2. Teknik Dokumentasi  
Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berbentuk foto-foto aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui permainan lari estafet. Kegiatan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

Sedangkan Instrumen penelitian ini mempergunakan *non-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Sesuai dengan jenis data di atas maka lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kisi-kisi Instrumen aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar melalui permainan lari estafet
- b. Kisi-kisi Instrumen aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet
- c. Kisi-kisi Instrumen permainan lari estafet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

Adapun kisi-kisi Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui permainan Lari Estafet Pada anak Usia 3-4 Tahun

1. Kesiapan anak dalam permainan
 

Skor 4: Anak aktif mengikuti perintah guru menempati posisi yang ditentukan dengan tepat, bahkan cenderung mencolok dalam kelompok

Skor 3: Anak aktif mengikuti perintah guru menempati posisi yang ditentukan dengan tepat

Skor 2: Anak belum dapat mengikuti perintah guru dengan bantuan

Skor 1: Anak tidak mengikuti perintah guru cenderung menimbulkan masalah
2. Guru memberi contoh bermain lari estafet
 

Skor 4: Anak memperhatikan contoh guru cara bermain lari estafet sesuai dengan aturan

Skor 3: Anak memperhatikan contoh guru cara bermain lari estafet perlu bantuan guru

Skor 2: Anak memperhatikan contoh guru tidak selesai

Skor 1: Anak tidak memperhatikan contoh guru
3. Kemampuan menyimak anak pada penjelasan guru untuk waktu tertentu

Skor 4: Anak menyimak penjelasan guru dengan seksama dan berdiri rapi, serta perhatian terfokus

Skor 3: Anak menyimak penjelasan guru dengan seksama dan berdiri rapi, namun berbicara dengan temannya

Skor 2: Anak tidak menyimak penjelasan guru dengan seksama, walaupun masih sering mengalihkan perhatian dengan berbicara pada teman atau berjalan-jalan

Skor 1: Anak belum mampu menyimak penjelasan guru dengan seksama, sering berbicara pada yeman atau berjalan-jalan

4. Aktivitas anak dalam permainan
 

Skor 4: Anak mengikuti permainan dari awal sampai akhir permainan sesuai dengan aturan permainan secara mandiri

Skor 3: Anak mengikuti permainan dari awal sampai akhir permainan sesuai dengan aturan permainan dengan sedikit bimbingan guru

Skor 2: Anak mengikuti permainan dari awal sampai akhir tidak sesuai dengan aturan permainan walaupun selalu dengan bimbingan guru

Skor 1: Anak tidak bersedia mengikuti permainan walaupun selalu dengan bimbingan guru

Kisi-kisi Unjuk Kerja Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun

1. Berlari seimbang
 

Skor 4: Anak mampu berlari seimbang

Skor 3: Anak mampu berlari dengan sempoyongan

Skor 2: Anak mampu berlari namun jatuh

Skor 1: Anak tidak mau berlari
2. Berlari pada jarak tertentu
 

Skor 4: Anak mampu berlari pada jarak 6 M

Skor 3: Anak mampu berlari pada jarak 5 M

Skor 2: Anak mampu berlari pada jarak 3 M

Skor 1: Anak mampu berlari pada jarak 1 M

3. Berlari cepat
 

Skor 4: Anak mampu berlari dengan kecepatan 30 detik

Skor 3: Anak mampu berlari dengan kecepatan 50 detik

Skor 2: Anak mampu berlari dengan kecepatan 60 detik

Skor 1: Anak tidak mau berlari
4. Berlari sambil membawa beban
 

Skor 4: Anak mampu berlari sambil membawa beban dengan tepat/kuat

Skor 3: Anak mampu berlari sambil membawa beban tidak tidak tepat/kurang kuat

Skor 2: Anak mampu berlari sambil membawa beban tetapi jatuh

Skor 1: Anak tidak mau berlari

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan

data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk mencari nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I Pertemuan 1 (Rabu, 19 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari estafet Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Observasi					Nilai rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml	
1.	Berlari seimbang	-	6	14	-	54	
2.	Berlari pada jarak tertentu	-	15	5	-	45	
3.	Berlari cepat	-	19	1	-	41	
4.	Berlari sambil membawa beban	-	20	-	-	40	
<b>Jumlah</b>						<b>180</b>	<b>56%</b>

Perolehan pada siklus I pertemuan 1 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet hanya mencapai rata-rata 56% dari seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya pengulangan dan perbaikan pada pertemuan 2.

### Hasil Siklus I Pertemuan 2 (Jum`at, 21 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek Penilaian	Hasil Observasi					Nilai rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml	
1.	Berlari seimbang	-	-	17	3	63	
2.	Berlari pada jarak tertentu	-	-	18	2	62	
3.	Berlari cepat	-	11	9	-	49	
4.	Berlari sambil membawa beban	-	19	1	-	41	
<b>Jumlah</b>						<b>215</b>	<b>67%</b>

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet rata-rata mencapai 67% dari seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan penilaian dari observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih perlu diulang lagi

### Hasil Siklus II Pertemuan 1 (Rabu, 26 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Observasi					Nilai rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml	
1.	Berlari seimbang	-	-	15	5	69	
2.	Berlari pada jarak tertentu	-	-	16	4	66	
3.	Berlari cepat	-	5	15	-	65	
4.	Berlari sambil membawa beban	-	10	10	-	61	
<b>Jumlah</b>						<b>234</b>	<b>73%</b>

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik anak melalui permainan lari estafet rata-rata mencapai 73% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

### Hasil Siklus II Pertemuan 2 (Jum`at, 28 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil

belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

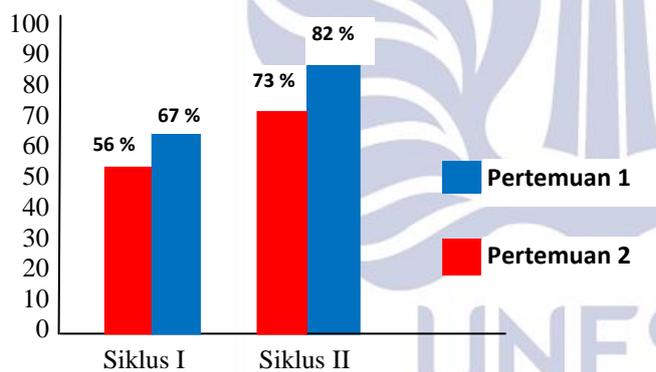
**Tabel 4.4**

**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek Penilaian	Hasil Observasi					Nilai rata-rata
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml	
1.	Berlari seimbang	-	-	11	9	69	
2.	Berlari pada jarak tertentu	-	-	14	6	66	
3.	Berlari cepat	-	-	15	5	65	
4.	Berlari sambil membawa beban	-	-	19	1	61	
<b>Jumlah</b>						<b>261</b>	<b>82%</b>

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet keberhasilan sudah mencapai 82% dari yang seluruh anak sudah dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Data hasil unjuk kerja meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya



**Grafik 4.5**

**Perbandingan Hasil Prosentasi Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun Siklus I Dan Siklus II**

**Pembahasan**

Dari analisis data kedua siklus itu, ternyata kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak mencapai 56%, sedangkan pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 67%. Kemudian peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan 1 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi

73%, sedangkan pada pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak mencapai 82%.

Dari data siklus yang ke II tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil atau tercapai. Ketercapaian tindakan tersebut bisa muncul kalau anak banyak melaksanakan kegiatan berlari seimbang, berlari pada jarak tertentu, berlari cepat dan berlari sambil membawa beban dan adanya motivasi dari guru. Semua itu disebabkan anak telah dapat melaksanakan kegiatan kemampuan motorik kasarnya (Sujiono, 2007: 1.40)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 9%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 juga sebesar 9%

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan lari estafet sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Surabaya. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan permainan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 di PPT Mutiara Bunda Surabaya pada siklus I pertemuan 2 mencapai 73% meningkat menjadi 82% pada siklus II pertemuan 2
2. Permainan lari estafet juga mampu meningkatkan aktivitas anak dalam prose pembelajaran yang terkait dengan keterlibatan serta keaktifan anak pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini teridentifikasi dengan peningkatan aktivitas anak pada siklus I pertemuan 2 mencapai 51% dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 sebesar 82%
3. Di samping itu juga melalui penerapan permainan lari estafet pada anak usia 3-4 tahun dapat menambah wawasan guru dalam memilih strategi pembelajaran.

**Saran**

**Bagi Guru**

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hendaknya guru mampu memilih permainan yang disukai anak-anak, misalnya permainan lari estafet.
2. Penerapan permainan lari estafet ini sebaiknya dilaksanakan di tempat yang luas supaya anak lebih leluasa bermainnya.
3. Sebagai pendukung proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet ini sebaiknya

menggunakan media yang bervariasi, sehingga anak akan merasa senang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* Jakarta: Rineka cipta.
- Anggani, Sudono, 2000, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Anak*, Jakarta: Grasindo
- Depdiknas, 2006. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi TK dan RA. Kurikulum 2004*. Jakarta
- Frankenburg dkk, 1981. *Masa Tumbuh Kembang Anak*
- Martuti, A 2008. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Montolalu, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Subinarto, Djoko. 2005. *Jurus Jitu Mengasah Otak si Kecil*. Jakarta: Media Inc
- Sujiono Bambang, 1995. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sugiarto T Mieke, 1995. *Media dan Sumber belajar*. Jakarta: UT
- Sujiono Bambang, 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono Yuliani nurani, 2005. *Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
- Susanto, Ismail. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat. Kencana.
- Sujiono Bambang, 2007 *Pedoman Pembelajaran bidang Pengembangan Motorik Kasar Anak usia Dini*. Jakarta
- Syafi`I, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.